

apakahabar?

🌐 : www.tanotofoundation.org

🐦 : @tanotoeducation

f : Tanoto Foundation

📺 : Tanoto Foundation

📷 : tanotoeducation



MENYIAPKAN DIRI MENJADI PEMIMPIN MASA DEPAN

LITERASI

Meningkatkan Literasi Sains
di MTsN 3 Wonogiri

PINTAR

Kolaborasi untuk Meningkatkan
Kualitas Pendidikan Dasar

INSPIRASI

Tips Mengajarkan *Story Telling*
Kepada Anak



04.

KABAR UTAMA

Menyiapkan Diri Menjadi Pemimpin Masa Depan

TELADAN adalah program pengembangan kepemimpinan dari Tanoto Foundation yang dirancang untuk menyiapkan pemimpin masa depan. **TF**



10.

LITERASI

Meningkatkan Literasi Sains di MTsN 3 Wonogiri

Kreativitas Parmanto dalam mengajarkan sains di MTsN 3 Wonogiri berhasil meningkatkan minat belajar murid. **TF**

06. TELADAN

Selamat Datang
Tanoto Scholars 2020

08. CERITAKU

Belajar ke Amerika Berkat
Tanoto Foundation

12. PINTAR

Kolaborasi untuk Meningkatkan
Kualitas Pendidikan Dasar

14. PARTNERSHIP

Tanoto Foundation Dukung
Kemitraan Filantropi
Asia Tenggara

16. ECED

Kemitraan untuk
Menurunkan *Stunting*

17. SPECIAL INITIATIVE

Tanoto Foundation Bangun
Sekolah di Sigi dan Donggala

18. INSPIRASI

Tips Mengajarkan *Story Telling*
Kepada Anak

19. KUIS

Sudoku



Saatnya Anak Muda Membuat Perubahan

Nur Efendi Darming pertengahan Februari lalu terbang ke Amerika Serikat untuk mengikuti sesi *mentoring* di The Wharton School. Penerima program TELADAN Tanoto Foundation dari Universitas Hasanuddin, Makassar ini bersama tim WeHelp memenangkan kompetisi Ideas for Action Incubator Competition tingkat nasional, sebuah kompetisi ide kewirausahaan sosial.

WeHelp yang dibentuk oleh Efendi bersama beberapa penerima program TELADAN membangun aplikasi konsultasi untuk anak dan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga. Aplikasi ini diyakini bisa membuat para korban lebih terbuka dalam menceritakan kasusnya, karena tidak harus langsung bertatap muka untuk menceritakan kasusnya.

Apa yang digagas oleh Efendi adalah salah satu ide kreatif untuk menyelesaikan masalah sosial di Indonesia. Tim lain yang mengikuti kompetisi ini juga memiliki ide yang menarik seperti pengomposan sampah organik dengan larva lalat hitam, pengolahan limbah sagu menjadi papan peredam suara, masker dari lidah buaya penangkal ion jahat, dan lainnya.

Ide-ide kreatif yang ditransformasikan dalam gerakan sosial oleh anak-anak muda ini bisa membawa perubahan besar di Indonesia. Peran aktif anak muda akan mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang ditetapkan pemerintah. **TF**

suratpembaca

Redaksi

Halo Apakabar?

Perkenalkan saya Aida Septarina. Saya tertarik membaca artikel Apakabar? mengenai Tanoto Student Research Award (TSRA) di edisi Januari 2020. Riset-riset para peserta sangat inovatif dan aplikatif. Saya berharap TSRA terus ada dan saya bisa ikut berkompetisi tahun ini.

Aida Septarina, Medan.

Buletin **apakabar?** menerima pertanyaan, masukan, atau kritikan untuk peningkatan kualitas buletin ini. Surat bisa disampaikan melalui email: apakabar@tanotofoundation.org

Halo Aida,

Salam kenal dan terima kasih *email*-nya. TSRA adalah salah satu agenda dari Tanoto Foundation mendukung generasi muda untuk mengembangkan riset dan inovasi. Tunggu kabar dari kami mengenai program ini. **TF**



Vol.13/02/Maret 2020

Pelindung:

Satrijo Tanudjojo

Pemimpin Redaksi:

Haviez Gautama

Redaktur Pelaksana:

Tony Hendroyono

Media Sosial:

Aditya Rukmana

Staf Redaksi:

Tim Tanoto Foundation

Tim Dapur Tulis

Sirkulasi:

Tim Tanoto Foundation

Alamat Redaksi:

Jl. MH Thamrin No. 31,
Jakarta 10230

Website:

www.tanotofoundation.org

email:

apakabar@tanotofoundation.org

Penerbit:

Tanoto Foundation



Menyiapkan Diri Menjadi Pemimpin Masa Depan

Salah satu fokus Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang dicanangkan Pemerintah Indonesia adalah memperkuat produktivitas dan pendidikan karakter sebagai pilar pengembangan sumber daya manusia.

Tanoto turut mendukung program pemerintah tersebut melalui program TELADAN (Transformasi Edukasi untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan) dan bermitra dengan sembilan perguruan tinggi di Indonesia.

Program TELADAN merupakan wujud kemitraan yang harmonis dengan perguruan tinggi untuk bersama-sama memberikan solusi kepemimpinan dan membekali mahasiswa dengan kecakapan yang dibutuhkan dunia kerja.

Para mahasiswa harus memiliki visi dan misi untuk menjadi pemimpin masa depan di Indonesia. Sebab, mereka adalah sosok-sosok yang akan menentukan kemajuan bangsa Indonesia. Pemimpin memiliki arti luas mulai dari pemimpin di tempat bekerja, organisasi, perusahaan sendiri, atau menjadi kepala pemerintahan untuk memimpin pemerintahan untuk memimpin rakyat. Untuk menjadi pemimpin masa depan, tentu tidak bisa hanya bermodal angan-angan. Harus ada upaya-upaya nyata yang dilakukan agar cita-cita tersebut tercapai. Apa saja yang harus dilakukan agar bisa menjadi pemimpin masa depan? Simak di bawah ini:

Membangun integritas

Integritas adalah gabungan dari komitmen dan kejujuran. Seorang pemimpin harus memiliki integritas dalam setiap urusan yang menjadi tanggung jawabnya.



2

Integritas juga yang membedakan kualitas seorang pemimpin.

Tekun dan berdaya juang

Nilai kedua yang harus dimiliki dan terus diasah oleh calon pemimpin adalah ketekunan dan daya juang. Sikap pantang menyerah harus menjadi bagian tak terpisahkan dari seorang pemimpin.

Memiliki kemampuan manajemen diri

Mampu mengatur diri sendiri adalah hal sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang calon pemimpin. Sebelum memimpin orang lain, calon pemimpin harus bisa memimpin diri sendiri terlebih dahulu. Setelah itu baru bisa memimpin orang lain.

Punya strategi dalam bertindak

Kemampuan lain yang harus dikuasai adalah strategi bertindak, yaitu setiap langkahnya harus direncanakan dengan baik. Strategi ini tidak hanya berdampak pada pencapaian diri sendiri, tapi juga orang lain. Jadi sejak muda calon pemimpin harus bisa menyusun strategi dengan baik termasuk membaca peluang keberhasilan dan kendalanya.

Berkomunikasi dengan baik

Kemampuan berkomunikasi mutlak diperlukan oleh seorang pemimpin. Setiap

KETERANGAN:

1. Kegiatan Tanoto Scholars Gathering di Pangkalan Kerinci, Riau merupakan salah satu bentuk pengembangan kapasitas Tanoto Scholars, sebutan bagi penerima program kepemimpinan TELADAN Tanoto Foundation.
2. Kebersamaan para peserta *Lead Self Camp* di Lembang, Bandung.

kerja tim pasti harus dikomunikasikan dengan baik. Pesan yang tidak tersampaikan dengan baik bisa menghambat pencapaian target yang sudah direncanakan di awal.

Inovatif

Kemampuan penting lain yang harus terus diasah adalah jiwa berinovasi. Pemimpin yang memiliki jiwa pembaruan pasti bisa memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada hari ini dan juga di masa depan. Sebab, dia berpikir melampaui zamannya.

Berwawasan internasional

Globalisasi membuat sekat jarak semakin tipis. Seorang pemimpin masa depan harus memiliki wawasan global untuk bisa berkolaborasi dan membuat dunia yang lebih baik. Hal tersebut saat ini sudah dirintis melalui program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. **TF**



Selamat Datang Tanoto Scholars 2020

Pada 6 Februari 2020, Tanoto Foundation mengukuhkan 150 Tanoto Scholars, sebutan untuk penerima program TELADAN (Transformasi Edukasi untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan), di Aula Barat Kampus Institut Teknologi Bandung (ITB), Bandung, Jawa Barat.

“Melalui program TELADAN, Tanoto Foundation bersama dengan perguruan tinggi mitra, ingin membekali generasi muda dengan karakter-karakter unggul agar nantinya siap terjun di dunia kerja dan menjadi pemimpin yang menjadi teladan di masyarakat,” kata Satrijo Tanudjojo, CEO Global Tanoto Foundation.

Tanoto Scholars adalah orang-orang terpilih, karena harus bersaing dengan 9.073 pendaftar dan harus melalui tiga seleksi ketat, yaitu seleksi dokumen, tes psikologi, dan wawancara. Setelah melalui tiga tahapan tersebut dipilih 150 kandidat terbaik untuk dikukuhkan menjadi Tanoto Scholars.

Acara pengukuhan Tanoto Scholars diapit dengan kegiatan *Lead Self Camp* yang dilakukan di Lembang, Bandung, Jawa Barat. *Lead Self Camp batch 1* dengan 75 peserta diselenggarakan pada 31 Januari-5 Februari 2020. *Batch 2* dengan jumlah peserta sama dilaksanakan pada 6-11 Februari 2020.



Lead Self Camp adalah bagian pertama dari tahapan pembelajaran dan pengembangan yang harus dilalui oleh para penerima Program TELADAN. Di sini, para Tanoto Scholars diberi bekal bagaimana memimpin diri sendiri sebelum kemudian nanti mereka akan memimpin orang lain. Setelah *Lead Self*, para Tanoto Scholars akan menapaki fase *Lead Others* dan menerima *Professional Preparation*.

“Senang sekali harapan saya menjadi bagian dari komunitas calon pemimpin masa depan terwujud. Pelatihan kepemimpinan yang saya dapat seperti cara mengelola tim, *skill* berkomunikasi, dan pengembangan diri lainnya sangat bermanfaat bagi diri saya,” kata Kevin Ryan, Tanoto Scholar 2020 dari ITB.

Program TELADAN diluncurkan pada 6 September 2018, sebagai kelanjutan program beasiswa dan kepemimpinan yang telah dimulai Tanoto Foundation sejak 2006. Program ini dirancang untuk menyiapkan pemimpin masa depan Indonesia dengan berbagai karakter, nilai, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara positif terhadap lingkungan tempat mereka tinggal.

KETERANGAN:

1. Tanoto Scholars 2020, sebutan untuk penerima program TELADAN dari Tanoto Foundation, setelah melakukan penandatanganan perjanjian dan pengukuhan.
2. Perwakilan mahasiswa penerima program TELADAN menandatangani perjanjian di Aula Barat, Kampus Institut Teknologi Bandung.

Tanoto Scholars akan mendapatkan manfaat dukungan biaya kuliah 100 persen dan tunjangan bulanan yang dibayarkan sejak dikukuhkan hingga semester VIII. Mereka juga akan menerima program pengembangan kepemimpinan terstruktur, program pengalaman global termasuk belajar ke luar negeri, serta pengembangan karier dan kepemimpinan yang ekstensif.

Hingga saat ini, program beasiswa dan kepemimpinan Tanoto Foundation ini telah memberikan manfaat kepada 7.650 mahasiswa dari perguruan tinggi mitra di seluruh Indonesia.

“Dalam lima hari kegiatan *Lead Self Camp*, saya bisa memahami apa yang saya butuhkan untuk memaksimalkan potensi, mencapai tujuan, dan meraih kebahagiaan,” kata Elisabet Tabernakel, Tanoto Scholar dari Universitas Gadjah Mada. **TF**



Belajar ke Amerika Berkat Tanoto Foundation

Oleh: Nur Efendi Darming, Tanoto Scholar Universitas Hasanuddin.

Banyak mahasiswa punya impian mengikuti kompetisi atau konferensi di luar negeri dan saya bersyukur menjadi salah seorang yang berhasil mewujudkannya. Tidak hanya sekali, saya bisa berangkat ke konferensi dan *mentoring* di luar negeri sampai dua kali. Keduanya, berkat Tanoto Foundation. Saya sungguh beruntung menjadi penerima program TELADAN Tanoto Foundation atau biasa disebut Tanoto Scholars.

Pertama saya ke Singapura untuk mengikuti Asia Student Leadership Conference (ASLC) pada 5-8 Juli 2019. Di ASLC saya berkumpul dengan perwakilan anak-anak muda Asia dan membahas isu penting yang dihadapi dunia mulai dari

isu krisis pengungsi, ketidaksetaraan gender, akses kaum difabel, hingga penyalahgunaan media sosial. Hal menyenangkan dari ASLC adalah kami diajarkan kewirausahaan sosial dan saya bisa membangun jejaring dengan anak-anak muda hebat.

Kesempatan kedua yang saya ikuti lebih menantang bagi saya yaitu mengikuti *mentoring* di Wharton School of the University of Pennsylvania, Amerika Serikat pada 16-20 Februari 2020. Kesempatan belajar di Wharton School ini saya dapat setelah tim saya WeHelp.ID memenangkan kompetisi Ideas for Action Incubator Competition (I4AIC) tingkat nasional.

Partisipasi saya dan teman-teman mengikuti I4AIC berawal dari informasi yang saya dapat dari Tanoto Foundation. Sebagai Tanoto Scholar, saya sering mendapatkan berbagai informasi menarik mengenai program kepemimpinan baik tingkat nasional, maupun internasional.

Begitu mendapatkan informasi mengenai mengenai I4AIC, saya langsung mengajak teman-teman yang semuanya adalah Tanoto Scholars untuk mengikuti kompetisi ini. Kami lalu melakukan *brainstorm* dan akhirnya terpilih tema perlindungan perempuan dan anak di Makassar yang menurut data yang kami peroleh jumlah kasusnya cukup tinggi.

Kami lalu memutuskan untuk membuat aplikasi yang kami beri nama sama dengan kelompok kami yaitu WeHelp. Aplikasi ini nantinya memberikan bimbingan konsultasi *online* kepada korban tindak kekerasan, khususnya perempuan dan anak. Kami akan bekerja sama dengan pengacara dan psikolog untuk menjadi konsultan sekaligus memberikan solusi terhadap para korban.

Alasan kami membuat aplikasi dan layanan konsultasi *online* karena korban tindak

kekerasan biasanya sulit terbuka bila diminta melapor langsung. Melalui aplikasi *online* yang identitasnya dirahasiakan, menurut saya orang akan bisa lebih terbuka terhadap masalah yang mereka hadapi.

Ide perlindungan perempuan dan anak ini sebenarnya tidak lepas dari pengalaman pribadi saya di masa lalu. Waktu SMP, saya pernah menjadi Duta Anak Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Saat itu saya juga menjadi konselor sebaya, yang sering menerima curahan hati teman-teman. Dari sinilah saya tahu bahwa terkadang orang yang memiliki masalah tidak berani bercerita, baik karena malu maupun takut.

Sebagai milenial, melalui WeHelp.ID kami ingin membantu memberikan solusi yang terjadi di masyarakat agar kehidupan mereka lebih baik. **TF**

KETERANGAN:

1. Anggota tim WeHelp: Nur Efendi Darming (duduk), Andi Wijaya (kiri), Ika Ratih Yuli Purnama (tengah), dan Fandy Suryansyah M. Nur (kanan) yang keempatnya merupakan Tanoto Scholars.
2. Nur Efendi Darming (kedua dari kanan) saat mengikuti *mentoring* di The Wharton School, University of Pennsylvania, Amerika Serikat.





Meningkatkan Literasi Sains di MTsN 3 Wonogiri

Belajar mengenai teori distilasi melalui bahan bacaan atau penjelasan guru mungkin bukan hal yang mudah. Sebab, semuanya terasa abstrak dan tidak mudah dibayangkan. Namun, bila mempelajari materi distilasi dengan praktik, murid akan bisa memahami dengan lebih mudah. Hal itulah yang dilakukan Parmanto, guru IPA kelas VII MTsN 3 Wonogiri, Jawa Tengah.

Pengertian distilasi memang tidak mudah dipahami. Menurut buku teori, distilasi adalah proses memanaskan benda cair atau padat hingga berubah menjadi uap yang disalurkan ke dalam bejana yang terpisah, kemudian dikondensasikan

dengan pendingin. Bagaimana, membingungkan bukan?

Agar murid-muridnya tak kebingungan, Parmanto meminta mereka membawa beberapa alat peraga sederhana yang akan digunakan untuk praktik proses distilasi berupa botol bekas air mineral, botol kaca bekas, gunting, selang bening diameter 0,5 cm, lem pipa, solder, es batu, spiritus, plastisin, kasa asbes, dan bunga mawar. Pihak sekolah menyediakan pemanas bunsen dan kaki tiga.

Material-material tersebut lalu dirangkai untuk uji distilasi dengan cara memanaskan air dan bunga mawar dalam botol kaca bekas yang ujungnya dipasang selang



2

yang diarahkan ke botol air mineral yang diisi dengan es batu sebagai pendingin. Selang yang melewati botol pendingin tersebut akan mengalirkan distilat atau cairan hasil distilasi yang ditampung di botol kaca kedua.

Distilat dalam praktik sains ini berupa minyak atsiri, sedangkan sisanya berupa air dan bunga mawar. Minyak atsiri yang dihasilkan memiliki aroma bunga mawar seperti materi aslinya. Fasilitator daerah program PINTAR Tanoto Foundation ini juga menjelaskan proses distilasi tersebut bisa menjadi awal proses pembuatan minyak wangi. Dia tidak hanya menjelaskan sisi sains, tapi juga pemanfaatan praktik tersebut untuk dunia industri.

“Praktik sains ini terinspirasi dari pelatihan fasilitator daerah Tanoto Foundation yang saya ikuti di Solo pada 2018 dan di Yogyakarta pada Oktober 2019. Saya mendapat banyak materi praktis yang bisa diterapkan di kelas. Setelah saya lakukan, ternyata murid-murid menyukainya dan minat mereka terhadap sains meningkat,” kata Parmanto.

Selain praktik pembuatan minyak atsiri, Parmanto sering mengajak muridnya melakukan praktik-praktik sains

KETERANGAN:

1. Murid-murid kelas VII MTsN 3 Wonogiri mempraktikkan proses distilasi menggunakan alat peraga sederhana yang sebagian merupakan barang bekas.
2. Parmanto mendampingi murid-muridnya saat mempraktikkan proses distilasi dengan alat sederhana.

lainnya seperti persilangan genetika menggunakan sedotan plastik. Dia juga sesekali mengajak muridnya belajar di luar ruang dengan turun ke sawah untuk mengenali komponen biotik dan abiotik di sebuah lingkungan.

Praktik-praktik sains ini bertujuan untuk meningkatkan literasi sains murid. Bila murid bisa mengikuti pelajaran dengan senang dan minat tinggi, mereka akan mampu menyerap materi dengan lebih mudah dan bisa menjelaskan materi dengan baik. Pada tahap tersebut, murid sudah mencapai literasi sains yang baik.

“Senang sekali bisa belajar sains dengan praktik. Saya jadi lebih mudah memahami materi dan pelajaran tidak terasa membosankan,” kata Tira Daneswara Olgabahi, salah satu murid kelas VII MTsN 3 Wonogiri. **TF**



Kolaborasi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar

Pertengahan Januari 2020, organisasi filantropi Tanoto Foundation menjalin kerja sama dengan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) melalui program Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran (PINTAR). Kolaborasi ini bertujuan untuk mengembangkan pendidikan dasar berkualitas di Indonesia.

Kerja sama ini ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman dan Perjanjian Kerja Sama antara Rektor UNY Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., dengan Direktur Program Pendidikan Dasar Tanoto Foundation Margaretha Ari Widowati disaksikan oleh CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo di ruang Sidang Utama Senat UNY.

“Tanoto Foundation menjalankan program berdasarkan keyakinan bahwa pendidikan

berkualitas bisa mempercepat terciptanya kesetaraan peluang. Kami memanfaatkan kekuatan transformatif pendidikan untuk membantu masyarakat agar bisa mewujudkan potensi dan memperbaiki taraf hidupnya. Karena itu kami berkolaborasi salah satunya dengan UNY untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia,” kata Satrijo Tanudjojo.

Melalui program PINTAR, Tanoto Foundation telah melatih dan mendampingi para guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, komite sekolah, dan dosen untuk bekerja sama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Mahasiswa calon guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) juga akan difasilitasi untuk dapat memberikan pendidikan berkualitas setelah mereka lulus nantinya.

Kolaborasi dengan UNY dilakukan untuk memfasilitasi para dosen di LPTK agar



menerapkan perkuliahan yang menekankan pada praktik bagi mahasiswa calon guru. Agar saat menjadi guru, mereka mampu menerapkan pendidikan berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan nama program yang dikerjasamakan yaitu program Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran.

Program peningkatan kualitas pendidikan oleh Tanoto Foundation dilakukan mulai hulu ke hilir. Para guru yang sudah mengajar dilatih dan didampingi dalam menerapkan pembelajaran aktif dan budaya baca. Begitu juga dengan para calon guru di LPTK. Mereka disiapkan untuk menjadi guru yang mampu menerapkan pembelajaran aktif yang berkualitas.

“Di UNY banyak temuan-temuan model pembelajaran yang bisa disinergikan dengan Tanoto Foundation yang punya banyak pengalaman di bidang pendidikan. Sehingga nanti bisa dikolaborasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air. Kesempatan ini perlu untuk dimanfaatkan oleh para dosen dengan semaksimal mungkin,” pesan Prof. Sutrisna.

KETERANGAN:

1. CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo (kedua dari kiri) dan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd (kedua dari kanan) di acara penandatanganan Nota Kesepahaman dan Perjanjian Kerja Sama di Kampus UNY, Yogyakarta.
2. Guru mitra Tanoto Foundation mencoba alat peraga sederhana untuk pelajaran sains dalam pelatihan PINTAR (Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran).

Bagi Tanoto Foundation dalam Program PINTAR, kerja sama dengan UNY melengkapi 10 LPTK mitra di lima provinsi yaitu Sumatra Utara, Riau, Jambi, Jawa Tengah, dan Kalimantan Timur. Program PINTAR sudah disebarluaskan di 20 kabupaten/kota, lebih dari 1.000 sekolah, 15 ribu guru, dan 120 fasilitator dosen LPTK.

Program peningkatan kualitas pendidikan sudah dimulai 2010 dengan nama Pelita Pendidikan. Sudah banyak guru mempraktikkan metode pembelajaran aktif di sekolah-sekolah mitra dan para murid menerima dampak positif yaitu mereka bisa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. **TF**



Tanoto Foundation Dukung Kemitraan Filantropi Asia Tenggara

Pada pertengahan Februari 2020, Asian Venture Philanthropy Network (AVPN) menggelar Southeast Asia Summit di Nusa Dua, Bali bertema meningkatkan kekuatan jaringan. Acara ini bertujuan untuk memetakan permasalahan yang dialami negara-negara di Asia Tenggara seperti pendidikan, *stunting*, perubahan iklim, kesetaraan gender, pemerataan mata pencaharian, dan lainnya.

Tanoto Foundation sebagai anggota AVPN memberikan dukungan untuk kegiatan ini sekaligus *sharing* mengenai program-program yang sudah dijalankan di

Indonesia dalam dua sesi. Pertama adalah *sharing* oleh Eddy Henry, Head of Early Childhood Education and Development yang berbagi mengenai langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh Tanoto Foundation untuk membantu menurunkan angka *stunting* di Indonesia.

Stunting merupakan masalah serius yang harus diselesaikan bersama. Meskipun tren angka *stunting* menurun berdasar laporan Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI, yaitu dari 37,2 persen (2015) menjadi 30,8 persen (2018), tapi anak yang mengalami *stunting* masih banyak yaitu sekitar 10 juta. Tanoto Foundation

aktif mendukung pemerintah untuk menurunkan angka *stunting* hingga di bawah 20 persen pada 2024.

Sesi *sharing* kedua Tanoto Foundation dalam AVPN disampaikan oleh Margaretha Ari Widowati, Director of Basic Education Tanoto Foundation mengenai Aplikasi Pemantau Sekolah (APS) yang berfungsi memantau apakah sekolah sudah menerapkan inovasi pembelajaran dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Saat ini, program PINTAR sudah bekerja sama dengan 20 Kabupaten/Kota di 5 provinsi, yaitu Sumatera Utara, Jambi, Riau, Jawa Tengah, dan Kalimantan Timur untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah tersebut. Tanoto Foundation juga bermitra dengan 10 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan untuk melatih calon guru dan memastikan mereka mempunyai kemampuan praktis dan pengetahuan dalam pembelajaran di kelas yang efektif.

Dua sesi *sharing* dari Tanoto Foundation ini diharapkan bisa memperkaya solusi untuk menyelesaikan permasalahan sosial di Asia Tenggara dan mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Southeast Asia Summit AVPN 2020 dihadiri juga Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama Kusubandio. Dalam kesempatan tersebut, Wishnutama menyatakan bahwa sektor pariwisata dan ekonomi kreatif memiliki potensi besar

untuk dikembangkan bersama dan menjadi solusi untuk proses pemerataan ekonomi.

“Untuk menemukan peluang hebat, kita perlu berkolaborasi lintas sektor sehingga bisa membuat banyak ide atau solusi inovatif. Kita juga bisa menggabungkan sumber daya untuk memberikan dampak ke depannya,” kata Wishnutama.

AVPN yang memiliki lebih dari 600 anggota di 34 negara bisa memperkuat kerja sama dan mempercepat perubahan sosial di Asia Tenggara. Tantangan sosial yang ada di masyarakat pun bisa diselesaikan lebih baik dan lebih cepat.

“Acara ini dihadiri para investor yang berpengalaman di bidang sosial dengan tujuan menciptakan gerakan sosial yang memiliki dampak berkelanjutan,” kata Direktur Utama dan Ketua AVPN Naina Subberwal Batra. **TF**

KETERANGAN:

1. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama (kemeja putih tengah), berfoto dengan perwakilan organisasi filantropi, salah satunya CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo (kedua dari kanan, baris kedua).
2. Margaretha Ari Widowati, Director of Basic Education Tanoto Foundation *sharing* mengenai program PINTAR di Southeast Asia Summit di Bali.





Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan Tanoto Foundation di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau merupakan salah satu upaya untuk mencegah *stunting*. Menjaga kesehatan diri dan lingkungan merupakan salah satu cara mencegah *stunting*.

Kemitraan untuk Menurunkan *Stunting*

Indonesia telah membuat kemajuan signifikan dalam mengatasi *stunting*, dengan menurunkan angka penderitanya dari 37,2 persen pada 2013 menjadi 30,8 persen pada 2018 (Survei Riset Kesehatan Dasar Indonesia, Kementerian Kesehatan). Upaya mengatasi masalah ini harus terus ditingkatkan agar target angka *stunting* di bawah 20 persen bisa terwujud pada 2024.

Sebagai organisasi filantropi independen, Tanoto Foundation secara aktif mendukung upaya pemerintah Indonesia dalam mencegah *stunting*. Salah satu langkah yang dilakukan Tanoto Foundation adalah dengan menjadi anggota pendiri pertama Multi Donor Trust Fund (MDTF) Bank dengan memberikan dana hibah untuk inisiatif Indonesia Human Capital Acceleration (IHCA).

IHCA MDTF bertujuan membantu mewujudkan visi pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan kapasitas kepemimpinan nasional, meningkatkan belanja pemerintah, dan meningkatkan partisipasi warga dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.

“Pencegahan *stunting* sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hibah kepada Bank Dunia adalah salah satu dari beberapa inisiatif kunci yang dilakukan oleh Tanoto Foundation untuk mempercepat pengurangan prevalensi *stunting* dan memastikan anak-anak memiliki akses pengembangan kualitas sejak dini. Ini adalah kontribusi kami untuk membantu Pemerintah Indonesia mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutannya,” kata Satrijo Tanudjojo, CEO Global Tanoto Foundation. **TF**



Basrie Kamba, Direktur Asia Pacific Rayon (kiri) dan Dra. Sitty Hasbia N. Zaenong, M.Si, Kepala Biro Administrasi Kesejahteraan Sosial dan Kemasyarakatan, Provinsi Sulawesi Tengah (batik biru) meresmikan sekolah di SDN 05 Dolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

Tanoto Foundation Bangun Sekolah di Sigi dan Donggala

Gempa dan tsunami yang terjadi di Sulawesi Tengah pada September 2018 mengakibatkan berbagai kerusakan, termasuk sekolah-sekolah di daerah tersebut. Tanoto Foundation, salah satu organisasi filantropi yang fokus di bidang pendidikan bekerja sama Royal Golden Eagle (RGE) Group membantu membangun sekolah di Sulawesi Tengah.

Bentuk Dukungan Tanoto Foundation dan RGE Group adalah dengan merekonstruksi SDN 05 Dolo, Kabupaten Sigi dan SDN 013 Sirenja, Kabupaten Donggala, serta bantuan furnitur kelas dan perpustakaan untuk dua sekolah tersebut.

“Semoga dengan diresmikannya dua sekolah ini, anak-anak di Sigi dan Donggala

bisa fokus belajar dengan nyaman dan tenang,” kata Basrie Kamba, Direktur Asia Pacific Rayon, salah satu perusahaan RGE Group.

Rekonstruksi kedua sekolah ini merupakan arahan langsung dari pendiri Tanoto Foundation, Bapak Sukanto Tanoto dan Ibu Tinah Bingei Tanoto. Kepedulian sosial adalah salah satu nilai di Tanoto Foundation dan RGE Group, serta selaras dengan filosofi di Tanoto Foundation bahwa pendidikan yang berkualitas dapat mempercepat terciptanya kesetaraan peluang.

“Saya mengapresiasi bantuan dari Tanoto Foundation dan RGE Group. Saya harap bantuan ini langsung bisa dimanfaatkan agar pelayanan pendidikan segera berjalan sebagaimana mestinya,” kata Dra. Sitty Hasbia N. Zaenong, M.Si, Kepala Biro Administrasi Kesejahteraan Sosial dan Kemasyarakatan, Provinsi Sulawesi Tengah. **TF**



Mengajarkan *story telling* bisa memberikan banyak manfaat kepada anak-anak, khususnya yang berhubungan dengan kemahiran bahasa.

Tips Mengajarkan *Story Telling* Kepada Anak

Story telling atau bercerita adalah keterampilan yang penting untuk dikenalkan kepada anak. Keterampilan ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan bahasa, menanamkan budaya membaca, dan mengasah imajinasi mereka.

Berikut ini empat tips mengajari anak-anak keterampilan bercerita:

1

Biasakan mendongeng kepada anak

Anak adalah peniru yang baik. Jadi biasakan membacakan cerita atau mendongeng kepada mereka. Gunakan intonasi dan mimik terbaik saat bercerita kepada anak karena mereka akan menyerap dan mempraktikkan keterampilan tersebut. Siapa tahu mereka mempunyai bakat akting.

2

Kenalkan pada buku bacaan bermutu

Berikan bahan bacaan berkualitas sesuai dengan umur mereka. Hans Christian Andersen, Roald Dahl, dan J.K Rowling adalah beberapa contoh penulis cerita anak dengan karya-karya memukau. Tentu masih banyak penulis dengan karya bagus selain mereka. Salah satu ciri buku anak yang baik adalah bisa merangsang imajinasi anak.

3

Biarkan mereka memilih cerita mereka sendiri

Secara berkala ajak anak ke toko buku dan perpustakaan. Di tempat tersebut berikan kebebasan kepada mereka untuk memilih buku cerita yang mereka sukai. Membaca buku yang mereka minati pasti akan lebih berkesan daripada dipikirkan orang lain.

4

Berikan kesempatan bercerita secara berkala

Setelah membaca, berikan kesempatan kepada mereka untuk mengasah keterampilan mereka. Minta mereka menceritakan kembali kisah yang telah mereka baca. Namun, berikan juga peluang untuk menceritakan imajinasi mereka sendiri yang tidak berdasar bacaan. Jangan lupa untuk memberikan apresiasi setelah mereka selesai bercerita.

Isilah kotak kosong di bawah ini.
Selamat mencoba!

5	3			7				2
6			1	9	5			
	9	8					6	
8				6				3
4			8		3			1
7				2				6
	6					2	8	
2		1	4	1	9			5
				8			7	9

Hadiah untuk Kuis Edisi Maret 2020

KUIS INI TIDAK BERLAKU UNTUK KARYAWAN TANOTO FOUNDATION, RGE GROUP DAN AGENCY



KIRIMKAN JAWABAN MELALUI

Email: apakabar@tanotofoundation.org

CANTUMKAN NAMA, ALAMAT LENGKAP, DAN NOMOR TELEPON YANG BISA DIHUBUNGI UNTUK MEMPERMUDAH PENGIRIMAN HADIAH

Pemenang Kuis Edisi Januari 2020:

1. Erwin Romel - Bogor
2. Tri Lestari - Surabaya

Jawaban kuis Majalah Apakabar Edisi Januari 2020 :

Mendatar:

1. PINTAR
3. MEMBARA
5. SDG
7. SIGAP
8. RESOLUSI
11. TSRA
12. GIZI

Menurun:

1. PERMATA
2. TELADAN
4. ASTRINI
6. CILACAP
9. STUNTING
10. SCHOLAR

Peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia harus diupayakan sejak usia dini.



Tanoto Foundation adalah Anggota Perintis dalam Multi Donor Trust Fund World Bank yang secara aktif mendukung pemerintah merealisasikan strategi percepatan pencegahan *stunting* di Indonesia.